



## SISTEM MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA GERAKAN KAMPUNG AL QUR'AN

M. Iqbal Nur Aulia Fazri<sup>1</sup>, Tantan Hermansah<sup>2</sup>, Nasichah<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1 2 3</sup>  
[aamuhammadiqbal3@gmail.com](mailto:aamuhammadiqbal3@gmail.com)

### ABSTRAK

Pelaksanaan dalam menggerakkan mahasiswa di bidang dakwah di Indonesia itu sangat bermacam-macam. Seperti yang dilaksanakan oleh Gerakan Kampung Al Qur'an yang memasyarakatkan Al Qur'an ke pelosok-pelosok kampung di Indonesia. Aktifitas ini melibatkan mahasiswa aktif menghafal Al Qur'an sebagai da'i dan da'iyah yang dikirimkan ke kampung-kampung untuk mengajarkan Al Qur'an dengan mengajak anak-anak dan masyarakat ikut mengaji. Gerakan Kampung Al Qur'an ini dibawah naungan Yayasan Kampung Al Qur'an mensyiarkan dan dakwah bil qur'an. Penelitian ini meneliti sistem manajemen komunikasi organisasi pada gerakan kampung al qur'an. Maka tujuan penelitian ini mengetahui sistem manajemen pada gerakan kampung al qur'an dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teori Rensis Likert dengan hasil penelitian bahwa sistem manajemen komunikasi organisasi pada gerakan kampung al qur'an yaitu menggunakan skema konsultatif dengan merangkul teman-teman yang bertanggung jawab pada kinerjanya. Maka gerakan kampung al qur'an mampu menjalankan sistem ini dengan baik.

**Kata Kunci:** *Dakwah bil Qur'an, Gerakan Kampung Al Qur'an, Komunikasi Organisasi*

### ABSTRACT

*Implementation in mobilizing students in the field of da'wah in Indonesia is very diverse. As implemented by the Al-Qur'an Village Movement which promotes the Al-Qur'an to remote villages in Indonesia. This activity involves active students who memorize the Qur'an as preachers and da'iyah who are sent to villages to teach the Qur'an by inviting children and the community to join in reciting the Koran. The Al Qur'an Village Movement is under the auspices of the Al Qur'an Village Foundation in broadcasting and preaching bil qur'an. This study examines the organizational communication management system in the Al Qur'an Village Movement. So the purpose of this study is to find out the management system for the Al-Qur'an Kampung Movement by using a qualitative approach to Rensis Likert theory with the results of the study that the organizational communication management system for the Al-Qur'an Kampung Movement uses a consultative scheme by embracing friends who are responsible for performance. So the Al Qur'an Village Movement is able to run this system well.*

**Keywords:** *Da'wah bil Qur'an, Al-Qur'an Village Movement, Organizational Communication*

### PENDAHULUAN

Manajemen komunikasi merupakan suatu gagasan seseorang dalam menentukan komunikator dan komunikan berjalan dengan baik dan efektif. Sistem yang dilakukan

memiliki kedisiplinan dalam mengolah pesan dengan itu mudah dipahami dan dimengerti oleh para anggotanya. Terutama dalam sebuah organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah yang didalamnya memiliki beberapa individu dengan tujuan yang sama untuk mencapai kepentingan sebuah organisasi. Karena melalui manajemen komunikasi individu dapat mengolah pesan baik tulisan maupun lisan dengan memperhatikan lebih dulu kepada siapa dan untuk apa demi tujuan suatu organisasi bersama. Pentingnya kajian terhadap komunikasi organisasi pengkajian terhadap komunikasi organisasi memiliki arti penting mengingat bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu disiplin studi yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat. Dalam arti pengkajian akan memberikan manfaat tidak hanya bagi siapa saja yang ingin memahami perilaku organisasi secara lebih baik, tetapi juga memiliki aspek pragmatis bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kinerjanya sebagai peserta/anggota suatu organisasi (Siregar, 2012). Studi komunikasi organisasi dapat memberikan landasan kuat bagi karier dalam manajemen, pengembangan sumber daya manusia, dan komunikasi perusahaan, serta tugas-tugas lainnya yang berorientasikan kepada manusia dalam organisasi.

Organisasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui komunikasi. Ketika individu didalamnya saling berinteraksi satu sama lainnya akan mencapai tujuan individu dan kelompok Bersama. Proses komunikasi ini yang terjadi di berbagai organisasi yang akan menghasilkan berbagai hal seperti terciptanya peran-peran, memiliki jaringan komunikasi, iklim atau suasana organisasi, dan beberapa hubungan kewenangan. Organisasi akan menciptakan target hasil atau *goals (output)* karena adanya interaksi antara individu dan kelompok yang dominan dalam memengaruhi dan menggerakkan dalam organisasi yang nantinya ke depan akan terus eksis.

Dakwah yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW mula-mula dari sembunyi-sembunyi lalu perintah Allah SWT dalam Qs. As-Syu'ara: 214 bahwa *dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabat dekatmu yang terdekat*. Maka dari ini Nabi berusaha menjalankan ajaran Islam kepada keluarga dan kawan dekatnya. Karena itulah orang pertama menerima dakwahnya adalah keluarga dan sahabat dekatnya. Mula-mulanya isterinya, Siti Khadijah menerima ajakan tersebut. Lalu sepupunya yaitu Ali bin Abi Thalib. Kemudian Abu Bakar, sahabat karibnya sejak kanak-kanak. Kemudian Zayd, bekas budak yang telah menjadi anak angkatnya. Ummu Aiman seorang pengasuh Nabi Muhammad sejak ibunya Siti Aminah masih hidup. Diantara sahabat dekat rasul yang berhasil mengajak kawan karibnya untuk menerima dakwah Islam adalah Abu Bakar. Abu Bakar dikenal sebagai seorang pedagang yang amat luas pergaulannya. Melalui beliau banyak orang masuk Islam. Diantaranya Usman bin Affan, Zubair ibn Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, Thalhah bin Ubaidillah, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Al Arqam bin Abi Al Arqam, beberapa penduduk Makkah lainnya dari kabilah Quraisy. Mereka langsung dibawa Abu Bakar ke hadapan Nabi Muhammad SAW dan menyatakan keislamannya.

Selain mereka, terdapat beberapa orang yang menyatakan sebagai Muslim; seperti Bilal bin Rabah al Habsyi, Abu Ubaidah Amri bin Jarrah dari Bani al Harits bin Fihir, Salmah bin Abdul Manaf, Sa'id bin Zaid al Adawi dan istrinya, yaitu Fathimah binti al Khattab al Adawiyah (saudara Umar bin al Khattab), Khabbab bin al Art, Abdullah bin Mas'ud al Hudzail, dan lain-lain. Mereka ini merupakan dalam sejarah Islam terkenal sebagai *assabiqunal awwalun*, yaitu orang-orang pertama memeluk Islam. Dalam catatan sejarah



yang ditulis oleh Ibn Hisyam, seperti dikutip Shafiyyurahman, dan dikutip oleh Murodi, jumlah mereka kurang lebih dari 40 orang (Murodi, 2013).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Pada 2015 saja, data yang ada menyebutkan bahwa jumlah penduduk muslim Indonesia 85% dari 250 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia. Tentu ini adalah lahan dakwah sangat besar bagi umat Islam terkhusus para ulama dan cendekiawan muslim. Merupakan tugas bagi cendekiawan muslim untuk memberikan pemahaman agama, salah satunya pemahaman tentang Al-Quran kepada umat Islam. Terlebih ketika BPS merilis data tahun 2015 bahwa sekitar 60% dari total umat Islam Indonesia tidak dapat membaca Al-Quran. Terlepas dari kevalidan data tersebut, dengan melihat realita yang ada di lingkungan masyarakat, data yang ada bisa melebihi data yang telah disebutkan. Dari kondisi tersebutlah, kami sebagai mahasiswa dengan background Al-Quran, berdiri tanggal 6 April 2016 tidak ingin hanya menjadi penonton dan berdiam diri saja. Kami pun mulai mencoba terlibat aktif dan memperbaiki persoalan yang ada. Kampung Al-Quran hadir untuk menggerakkan para cendekiawan muda dari para mahasiswa, mengajak mereka untuk peduli terhadap keadaan dan memberikan manfaat kepada sesama. Dengan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak dalam mewujudkan peradaban yang berilmu pengetahuan, masyarakat yang maju, dan tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai Al-Quran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di organisasi gerakan kampung Al Qur'an untuk memahami memakai sistem manajemen dan cara berkomunikasi organisasinya. Maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan mengetahui aktivitas dan kinerja organisasi. Dengan memakai teori Renses Likert bahwa ada 4 sistem manajemen komunikasi organisasi yang sering dipakai oleh berbagai organisasi.

Zaman sekarang ini, organisasi memiliki berbagai gaya dan tipe manajemen organisasi menurut likert menyatakan bahwa adanya empat sistem manajemen yang utama yaitu: eksploitatif-otoritatif, benevolen-otoritatif, konsultatif dan kelompok partisipan sebagaimana skema dan caranya berikut:

### **1. Eksploitatif-otoritatif:**

- Pada sistem ini manajemen menggunakan rasa takut dan ancaman kepada bawahannya
- Pimpinan memutuskan segala persoalan tanpa meminta umpan balik dari bawahan
- Motivasi terbentuk karena adanya ancaman
- Komunikasi berlangsung dari atas ke bawah dengan sebagian besar keputusan diambil oleh pimpinan
- Rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan hanya ada pada pimpinan sedangkan bawahan sama sekali tidak memiliki
- Atasan dan bawahan sedikit sekali melakukan komunikasi

### **2. Benevolen-otoritatif:**

- Motivasi kerja terbentuk jika ada penghargaan dan hadiah (*reward*)



- Informasi dapat mengalir dari bawah ke atas, namun terbatas pada hal-hal yang ingin didengar oleh atasan
  - Pimpinan mengambil keputusan yang terkait dengan kebijakan tertentu namun mendelegasikan atau memberikan kewenangan kepada bawahan untuk mengambil jenis keputusan tertentu.
  - Rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan hanya ada pada pimpinan dan manajer tingkat menengah sedangkan bawahan sama sekali tidak memiliki.
3. Konsultatif:
- Pada pimpinan ini berkonsultasi dengan karyawan atau bawahan namun pimpinan tetap memegang control perusahaan
  - Pimpinan cukup memberikan kepercayaan pada bawahan walaupun belum sepenuhnya
  - Komunikasi mengalir baik secara vertikal maupun horizontal.
  - Terdapat semangat kerja kelompok yang cukup memadai walaupun motivasi yang muncul masih berdasarkan penghargaan atau hadiah yang dijanjikan
  - Rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan sudah menjangkau manajer tingkat rendah.
4. Kelompok Partisipatif:
- Pimpinan memberikan peluang sepenuhnya kepada karyawan dalam proses pengambilan keputusan, dengan demikian terdapat kepercayaan besar kepada bawahan.
  - Motivasi berbentuk karena adanya penghargaan ekonomi berdasarkan tujuan yang ditentukan bersama.
  - Seluruh individu pada setiap tingkatan memiliki rasa tanggung jawab yang ril untuk mencapai tujuan organisasi.
  - Komunikasi berlangsung secara intensif dalam segala arah secara terbuka dan terus terang serta hubungan atasan bawahan yang dekat.
  - Pengambilan keputusan melalui proses dalam kelompok, dan masing-masing kelompok terhubung satu sama lain melalui individu yang menjadi anggota dari beberapa kelompok (Morissan :2020)

Pendekatan yang dilakukan Likert melihat pada hubungan antarmanusia sebagai instrumen manajemen (Likert, 1961). Dimana saat para anggota memiliki cara berkomunikasi sendiri dengan aturan yang disajikan.

Informasi yang didapat hasil dari *research library* dan wawancara yang menjadi sumber data, Teknik penentuan komunikator dan komunikan dalam penelitian ini yang berdasarkan pertimbangan yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Dan teknik analisis data yang digunakan selama peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti juga melakukan analisis data. Semua data yang telah didapat kemudian diolah melalui tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi program ini mengirimkan para mahasiswa ke pelosok-pelosok daerah, hal itu bermanfaat agar mahasiswa dapat mengenal daerah terpelosok di Indonesia. Program ini dilakukan dalam jangka waktu tiga minggu yang dilaksanakan pada daerahdaerah pelosok. Landasan program ini diadakan karena adanya salah satu tugas mahasiswa dalam Tri Dharma adalah pengabdian masyarakat. Merujuk dari hal ini Yayasan Kampung Al-Qur'an membuat program pengabdian masyarakat supaya terpenuhi dan agar mahasiswa dapat membaur dengan masyarakat. Ketika mahasiswa itu menjadi pemimpin di masyarakat sudah mengetahui seluk beluk di masyarakat.

Tujuan adanya program Gerakan Kampung Al-Qur'an, ada dua yaitu:

**Pertama**, tujuan jangka pendek, Gerakan Kampung Al-Qur'an memberikan kesadaran kepada masyarakat agar mengetahui pentingnya pendidikan dan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca tapi Al-Qur'an adalah pedoman, jadi kesadaran masyarakat yang dibangun.

**Kedua**, tujuan jangka panjang membangun kebiasaan masyarakat terhadap kegiatan ke-Al-Qur'an dan kegiatan pendidikan. Wujud program ini merupakan sarana bagi para mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat di daerah-daerah pelosok, dan mahasiswa yang akan mengabdikan diri dinamakan sebagai relawan Al-Qur'an.

Program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 yang diadakan setahun sekali dan tempat pengabdian yang ditujukan yaitu kampung Pasir Qobul dan kampung Kunder di desa Mekarwangi, kampung Ciangireun dan kampung Sinarjaya, di desa Girijagabaya berada di Kabupaten Lebak, Banten. Relawan Al-Qur'an adalah mahasiswa aktif dari berbagai Universitas di Indonesia. Tahapan penyeleksian relawan Al-Qur'an harus melewati interview, pembekalan, membuat program sosial bernilai Al-Qur'an, dan dapat berangkat mengabdikan

di masyarakat selama 3 minggu. Jika tahapan tersebut ada yang tidak bisa dipenuhi maka relawan itu didiskualifikasi. Pada masa awal pengabdian para relawan Al-Qur'an berasal dari mahasiswa IIQ Jakarta dan IPTIQ Jakarta. Segala persiapan mereka untuk mengabdikan ke kampung terbilang sangat minim dalam segi pendanaan dan akomodasi. Beberapa program yang dilaksanakan selama di kampung tidak jauh dari Al-Qur'an, seperti: Belajar tahsin, menghafal surat-surat pendek, dan tadarus. Program-program tersebut ditujukan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja dan orang tua. Selama tiga minggu kegiatan ini berlangsung di tiap-tiap kampung, dan setelah itu para relawan akan mengadakan kegiatan penutupan dari program-program yang telah dilaksanakan. Di waktu yang singkat ini diharapkan masyarakat menjadi sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Program ini merupakan pembangunan non fisik sehingga dibutuhkan upaya yang berkelanjutan, jadi pengabdian di tiap kampung dilakukan secara berkala setiap tahunnya.

Pencapaian program Gerakan Kampung Al-Qur'an ini harus melalui tiga tahapan yakni: inisiasi (pengenalan), kaderisasi, dan finalisasi yang berlaku di setiap kampung. Pada setiap tahunnya panitia pelaksana Gerakan Kampung Al-Qur'an adalah penggerak yang sudah melewati masa pengabdian terlebih dahulu dan sudah mendapat beberapa materi pembekalan sehingga relawan yang mengabdikan di tahun lalu harus mengabdikan kembali





bersama para relawan yang lulus seleksi di tahun berikutnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat di kampung dapat menerima dan merespon baik relawan yang baru mengabdikan dan para relawan mendapat bimbingan serta arahan dari panitia. Setiap kelompok perkampung terdiri dari lima atau enam orang relawan dan didampingi satu atau dua mentor. Pemetaan kelompok itu dilakukan secara kondisional mengingat jumlah relawan mayoritas wanita dan minoritas pria serta mengamati suasana di setiap kampung. Mulai tahun 2017, pelepasan relawan Gerakan Kampung Al-Qur'an jilid tiga dilaksanakan di Pendopo Kantor Bupati Lebak yang dihadiri oleh Hj. Iti Octavia Jayabaya, ME selaku Bupati Lebak dan H. Ade Sumardi, SE selaku wakil Bupati Lebak. Acara pelepasan tersebut juga dihadiri oleh ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kabupaten Lebak, Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Lebak, dan para jajarannya. Para relawan yang hadir saat itu berjumlah dua puluh (20) orang, panitia penyelenggara Gerakan Kampung Al-Qur'an dan beberapa pengurus Yayasan Kampung Al-Qur'an. Pada pengabdian di tahun tersebut terdapat empat kampung penempatan yaitu: Pasir Qobul, Ciangireun, Kundur dan Lebu. Untuk kampung Pasir Qobul, Kundur, dan Ciangireun masih dalam tahap inisiasi, lalu kampung Lebu merupakan kampung yang baru didatangi. Program perkampung ini akan dilanjutkan pada tahun berikutnya supaya target masyarakat dapat maksimal belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik. Di tahun 2018 ini, program pengabdian kembali dilanjutkan oleh para relawan Gerakan Kampung Al-Qur'an jilid empat. Di tahun ini para relawan berjumlah enam puluh orang yang berasal dari berbagai instansi, diantaranya: IIQ Jakarta, IPTIQ Jakarta, UIN Jakarta, UMJ Jakarta, LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta, STID (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah) Al-Hikmah, STIKes (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan) Bandung. Semakin banyaknya relawan yang berhasil lolos seleksi, maka di pengabdian kali ini, lokasi penempatan dipertambah, diantaranya: kampung Bubur Sabrang, kampung Kumpai, kampung Cikupa, kampung Kadulisung. Untuk empat kampung yang tahun lalu tetap dikunjungi agar mendapat hasil yang maksimal mencapai tahap finalisasi. Pada bulan Januari 2019, panitia Gerakan Kampung Al-Qur'an berhasil menjalankan pengabdian di Kecamatan Cikajang, Garut. Pengabdian di Garut menjadi langkah untuk memperluas manfaat yang akan disebarkan sehingga pengabdian tahun ini akan terlaksana di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Lebak dan Kabupaten Garut. Pengabdian di bulan Januari adalah program Gerakan Kampung Al-Qur'an yang dikhususkan ke Kabupaten Garut jilid pertama. Adapun kampung-kampung yang dijadikan tempat pengabdian disana, antara lain: Tanimukti, Ciparay, Waruk Bengkuk, Mulya Jaya. Saat tiba libur akhir tahun ajaran tepatnya di bulan Juli 2019, Gerakan Kampung Al-Qur'an akan mengabdikan kembali secara serentak di Kabupaten Lebak dan Garut. Sama seperti sebelumnya, program yang diadakan ini akan terjadi setiap tahunnya. Gerakan Kampung Al-Qur'an selain bekerja sama dengan pemerintah daerah juga bekerjasama dengan para tokoh masyarakat setempat, seperti sesepuh adat, Kepala Desa, Ketua RW dan ketua RT. Hal itu berguna dalam menjamin keamanan dan tempat tinggal yang disediakan oleh masyarakat di tiap kampung.

Adapun hasil penelitian ini Gerakan Kampung Al Qur'an adalah gerakan mahasiswa yang bergerak dibidang agama, sosial, pendidikan, dan budaya yang berbasis Al Qur'an demi terwujudnya generasi tanpa buta aksara Al Qur'an. Gerakan ini berdiri 6 April 2016 maka sudah 7 tahun lamanya, sudah 10 angkatan, meluluskan 250 relawan mahasiswa penghafal



Al Qur'an, sudah 2 provinsi 5 kabupaten 41 kampung dan lebih dari 5000 penerima manfaat.



*Sumber: Instagram kamp\_alquran*

*Gambar 1.1: Foto pembekalan dan pemberangkatan relawan*



*Sumber: Instagram kamp\_alquran*

*Gambar 1.2: Foto relawan dan anak-anak saat pengabdian masyarakat*

Gambar di atas mengilustrasikan aktivitas dan kegiatannya berjalan dengan baik dan lancar. Gerakan Kampung Al-Qur'an dari setiap komunikasi kepada anggotanya menggunakan skema konsultatif artinya komunikasi mengalir baik secara vertikal maupun horizontal dan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan sudah menjangkau manajer tingkat rendah.

## **SIMPULAN**

Gerakan Kampung Al-Qur'an adalah gerakan mahasiswa yang bergerak dibidang agama, sosial, pendidikan, dan budaya yang berbasis Al Qur'an demi terwujudnya generasi tanpa buta aksara Al Qur'an. Gerakan ini berdiri 6 April 2016 maka sudah 7 tahun lamanya, sudah 10 angkatan, meluluskan 250 relawan mahasiswa penghafal Al Qur'an, sudah 2 provinsi 5 kabupaten 41 kampung dan lebih dari 5000 penerima manfaat. Cara berkomunikasi para anggota pada gerakan kampung Al Qur'an memiliki ciri khas dengan



menerapkan teorinya Rensis Likert skema konsultatif yaitu: pada pimpinan ini berkonsultasi dengan karyawan atau bawahan namun pimpinan tetap memegang control perusahaan, Pimpinan cukup memberikan kepercayaan pada bawahan walaupun belum sepenuhnya, Komunikasi mengalir baik secara vertikal maupun horizontal, Terdapat semangat kerja kelompok yang cukup memadai walaupun motivasi yang muncul masih berdasarkan penghargaan atau hadiah yang dijanjikan, Rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan sudah menjangkau manajer tingkat rendah. Pendekatan yang dilakukan Likert melihat pada hubungan antarmanusia sebagai instrumen manajemen. Dimana saat para anggota memiliki cara berkomunikasi sendiri dengan aturan yang disajikan. Jadi, komunikasi organisasi yang dipakai oleh gerakan kampung al qur'an yaitu skema konsultatif dengan ini berjalan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Murodi, *Dakwah Islam dan Tantangan Masyarakat Quraisy*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah, Studi Analisis Berdasar Sumber-sumber otentik. (Terj). Al Sirah al Nabawiyah fi Dhau'l al Mashadir al Ashliyah: Dirasat Tahliliyah. Penerjemah. Yessi H. Basyarudin.* (Jakarta: Qisthi Press).
- Morissan, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta Timur: Prenadanamedia Group, 2020).
- Rensis Likert, *New Patterns in Sales Management* Rensis Likert, *New Patterns of Management*, New York, McGraw Hill, 1961; dan Rensis Likert, *The Human Organization*, New York, McGraw-Hill, 1967.
- Nina Siti Salmaniah Siregar, *Interaksi Komunikasi Organisasi*, Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas ISIPOL UMA, Vol. 5 No. 1, April 2012.
- Siti Nuuruul Laiili, *Starategi Komunikasi Dakwah di Kampung Al Qur'an*, Skripsi: Jakarta: IIQ Jakarta, 2019.

